

# ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Januari 2025



## TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

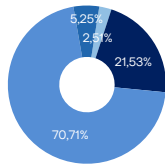
## STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan /atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

## INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	1.544,28
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	26.439,89
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	17,12

## KOMPOSISI PORTFOLIO



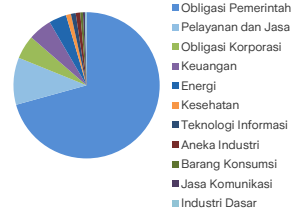
■ Kas & Pasar Uang ■ Saham  
■ Obligasi Pemerintah ■ Obligasi Korporasi

## KEPEMILIKAN TERBESAR

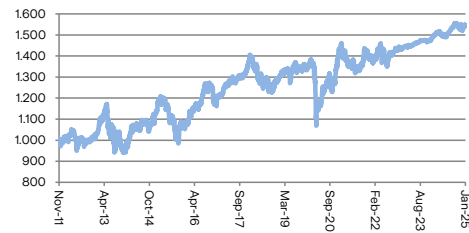
ADARO ANDALAN	GOTO GOJEK TOKOPEDIA
FRO037	MITRA ADIPERKASA TBK PT
FRO056	PBS021
FRO059	PBS032
FRO091	PBS036

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

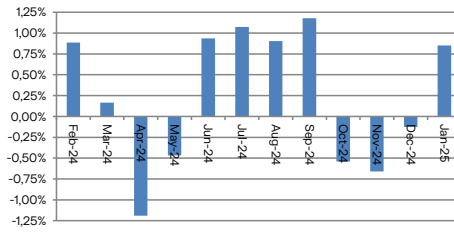
## ALOKASI SEKTOR



## KINERJA SEJAK PENERBITAN



## KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



## KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan 5 tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Flexible Fund	0,85%	0,06%	0,85%	3,02%	2,67%	3,34%
Tolok Ukur*	0,56%	-2,73%	0,56%	1,68%	5,32%	5,70%

\* Weighted IHSIG dan IBPA Bond Index Net (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

## ANALISA PASAR

IHSIG bergerak variatif ditutup menguat tipis ke level 7.109,20, setara dengan kinerja bulanan +0,41%. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSIG antara lain DSSA, BMRI, dan GOTO. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain AMMN, PANI, dan BBKA. Sejalan dengan IHSIG, indeks obligasi IBPA ditutup menguat tipis di 386,50 setara dengan kinerja bulanan di +0,75%. Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,84% (-15bps) dan 6,97% (flat). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,73%-7,00%. Volatilitas pada pasar obligasi dipengaruhi baik oleh faktor eksternal maupun internal, dimana arah kebijakan suku bunga Amerika Serikat, kebijakan dari pemerintahan Trump yang baru, dan keputusan Bank Indonesia menjadi faktor utama penggerak pasar. Pernyataan Trump yang lebih moderat terkait penetapan tarif perdagangan terhadap Cina menjadi katalis positif bagi pasar obligasi. Sementara itu, sesuai dengan ekspektasi pasar, The Fed mempertahankan tingkat suku bunga acuannya di bulan ini dan mengindikasikan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat ditambah dengan pasar tenaga kerja yang solid, the Fed tidak akan terburu-buru untuk menurunkan suku bunga hingga tingkat inflasi menunjukkan penurunan lebih lanjut. Pasar memproyeksi ulang peluang pemangkasan *Fed Funds Rate* menjadi hanya sebanyak satu kali di tahun 2025. Di sisi lain, Bank Indonesia mengejutkan pasar dengan memangkas BI rate sebesar 25bps ke level 5,75% dengan mempertimbangkan inflasi yang cukup rendah, nilai tukar Rupiah yang dipandang konsisten dengan nilai fundamentalnya, serta adanya kecenderungan perlambatan pertumbuhan ekonomi kedepannya. Oleh karena itu, BI menilai saat ini adalah saat yang tepat menurunkan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kedepannya. Keputusan BI tersebut menjadi katalis positif bagi pasar dan terlihat meredam kekhawatiran atas arah kebijakan The Fed. Hal ini terlihat dari kepemilikan investor asing pada obligasi pemerintah yang relatif stabil di 14,46% (Desember:14,52%), sedangkan investor asing membukukan *net outflow* sebesar IDR 3,71 triliun pada pasar saham. Terlepas dari dinamika global di bulan ini, indikator makro Indonesia tetap terlihat solid dimana tingkat inflasi bulanan di Januari terjaga di -0,76% (Desember: 0,44% MoM), neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 31,04 miliar sepanjang tahun 2024 dan cadangan devisa pada akhir Desember 2024 meningkat ke USD 155,7 miliar (November: USD 150,2 miliar).

### Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Siklus penurunan suku bunga bank sentral.

### Katalis negatif

- Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.
- Implementasi kebijakan tarif dari Presiden Trump.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.